

Dr. Meike Imbar, M.Pd



**PERENCANAAN
PEMBELAJARAN**
Sejarah

Tentang Penulis



Dr. Meike Imbar, M.Pd., beralamat di Jalan Diponegoro X Kelurahan Mahakeret Barat Lingkungan 5, Kecamatan Wenang, Kota Manado. Ia tercatat sebagai lulusan S3 Universitas Negeri Jakarta. Saat ini, Meike Imbar aktif sebagai lektor Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial & Hukum di Universitas Negeri Manado dengan NIP. 196108111988032001.

**BUKU AJAR
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
SEJARAH**

Dr. Meike Imbar, M.Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

BUKU AJAR
PERENCANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH

Penulis : Dr. Meike Imbar, M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nur Cholifatun Nisa

ISBN : 978-623-120-810-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah Ta'ala, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat terwujud. Buku ini berjudul "BUKU AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH".

Buku ini terdiri dari 6 Bab yang membahas tentang:

Bab 1 Pendahuluan

Bab 2 Landasan Filosofis dan Edukatif Pendidikan Sejarah

Bab 3 Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengajaran Sejarah

Bab 4 Karakteristik Kurikulum Pendidikan Sejarah Serta Aplikasinya Dalam Perencanaan Pengajaran Sejarah

Bab 5 Pengembangan Pengajaran Sejarah Berbasis Kompetensi

Bab 6 Pengembangan Model Pengajaran Sejarah

Buku ini membahas tentang pengertian, landasan, kedudukan serta pengembangan pelajaran sejarah. Sejarah merupakan salah satu cabang IPS yang memiliki topik yang khas tertentu yang tampak dari karakteristik mata pelajaran.

Penulis berharap bahwa buku ini akan menjadi sumber pengetahuan yang berharga dan menjadi bahan referensi bagi pembaca.

Penulis

Dr. Meike Imbar, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Pendidikan di Indonesia	1
B. Kedudukan Sejarah dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Indonesia.....	2
BAB 2 LANDASAN FILOSOFIS DAN EDUKATIF PENDIDIKAN SEJARAH.....	7
A. Landasan Filosofis	7
B. Landasan Edukatif	9
BAB 3 FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGAJARAN SEJARAH	13
A. Pengantar	13
B. Teori Belajar Psikologi	14
C. Teori Belajar Sosial	19
D. Faktor Budaya.....	21
E. Landasan Politis	22
BAB 4 KARAKTERISTIK KURIKULUM PENDIDIKAN SEJARAH SERTA APLIKASINYA DALAM PERENCANAAN PENGAJARAN SEJARAH	23
A. Pengertian Perencanaan Pengajaran.....	23
B. Kurikulum Berbasis Kompetensi	45
C. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah	46
D. Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian.....	48
E. Langkah-langkah Penyusunan Silabus dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran Sejarah	48
F. Pengembangan Program Tahunan (Prota).....	53
G. Pengembangan program Semester (Prose)	54
H. Pengembangan Satuan Pelajaran (SP) sebagai Rencana Pengajaran	56
BAB 5 PENGEMBANGAN PENGAJARAN SEJARAH BERBASIS KOMPETENSI.....	58
A. Pengantar	58
B. Pengembangan Tujuan Pengajaran Sejarah	58
C. Pengembangan Materi Pembelajaran Sejarah.....	60

D. Pengembangan Sumber Belajar Sejarah.....	62
E. Pengembangan Media Pengajaran Sejarah.....	63
BAB 6 PENGEMBANGAN MODEL PENGAJARAN	
SEJARAH.....	66
A. Pengertian Model pengajaran.....	66
B. Model-Model Pengembangan Pengajaran.....	66
C. Pendekatan Pengajaran Sejarah.....	68
D. Pengembangan Metode Pengajaran Sejarah.....	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76
TENTANG PENULIS	101



**BUKU AJAR PERENCANAAN
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Dr. Meike Imbar, M.Pd.



BAB

1

PENDAHULUAN

A. Pendidikan di Indonesia

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esaserta akhlak mulia yang diatur dalam Undang-Undang. DPR RI telah mensahkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada 11 Juni 2003. Kemudian pada tanggal 8 Juli 2003 diundangkan menjadi UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

BAB 2

LANDASAN FILOSOFIS DAN EDUKATIF PENDIDIKAN SEJARAH

A. Landasan Filosofis

Secara filosofis, sejarah tidak dapat dilepaskan dari sistematika filsafat antara lain aspek ontology (esensialisme), epistemologi (rekonstruksionisme) dan aksiologi (pragmatisme) (Direktorat Dikmenum, 2003 : 2)

Ontologi adalah cabang filsafat yang mempelajari hakekat dari “ada”. “Ada” itu selalu terlibat dalam tiap proposisi, baik mengenai hal yang sederhana maupun mengenai hal yang bermakna dalam dan kompleks. Aspek ontologi sebagai landasan filosofis pendidikan sejarah berhubungan dengan pertanyaan “Apa sejarah itu?”. Terkait dengan pertanyaan ini WH. Walsh menunjukkan adanya dua konsep sejarah, yaitu sejarah sebagai keseluruhan tindakan manusia dimasa lampau (sejarah sebagai peristiwa) dan sejarah merupakan gambaran masa lampau yang dibuat oleh manusia sekarang (sejarah sebagai cerita / narasi) (Direktorat Dikmenum 2003 : 2)

Epistemologi adalah cabang filsafat yang mempelajari sumber dari dan penalaran mengenai “ke-tahu-an”. Epistemology dengan sendirinya menampakkan kekhasannya dalam metodologi. Metodologi adalah penalaran dalam mencari atau mengenali sesuatu (Abdul Kadir Besar 1991 : 54). Epistemology sebagai landasan filosofis pendidikan sejarah berhubungan dengan pertanyaan bagaimana merekonstruksi suatu peristiwa menjadi pengetahuan sejarah yang benar?. Sejarah sebagai cerita mungkin meninggalkan jejak-jejak sebagai bukti atas terjadinya peristiwa. Berdasarkan jejak-jejak itu para

BAB 3

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGAJARAN SEJARAH

A. Pengantar

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar dan siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar.

Banyak cara atau bentuk pengajaran yang bisa digunakan guru dalam mengajar. Cara atau bentuk pengajaran pada umumnya bersumber dari teori belajar. Pengertian teori belajar adalah pandangan yang terintegrasi tentang hubungan antara seorang dengan lingkungan yang dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki (Hariyanto, 1955:164).

Dalam masyarakat modern, pendidikan yang dilakukan di lembaga sekolah, materi yang dipelajari relative abstrak dan kompleks. Relevansi pengajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari tidak dengan mudah dirasakan oleh siswa. Oleh karena itu sebagai guru harus mengetahui beberapa teori belajar sehingga dapat mengajar dan menciptakan suasana belajar yang merangsang siswa belajar. Guru yang tidak mendasari teori belajar dalam mengajar atau hanya mendasarkan pada pengalamannya, akan mengakibatkan pengajaran yang tidak efektif.

Berikut akan dijelaskan beberapa teori belajar yang mendasari pengajaran, antara lain teori belajar psikologi serta teori belajar sosial dan budaya.

BAB 4

KARAKTERISTIK KURIKULUM PENDIDIKAN SEJARAH SERTA APLIKASINYA DALAM PERENCANAAN PENGAJARAN SEJARAH

A. Pengertian Perencanaan Pengajaran

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abash dan bernilai. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan apa yang akan dilakukan (Harjanto, 2003:2). Pengajaran berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan kegiatan yang disadari dan direncanakan. Pengajaran memiliki beberapa komponen: tujuan pengajaran, bahan ajaran, metode belajar mengajar, media, dan evaluasi pengajaran dan masing-masing komponen saling berkaitan (R. Ibrahim dan Nana S., 1991:50-52).

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran. Untuk memahami konsep dasar perencanaan pembelajaran, marilah kita lihat dua hal diatas.

Pertama, perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ely (1979), mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan

BAB 5

PENGEMBANGAN PENGAJARAN SEJARAH BERBASIS KOMPETENSI

A. Pengantar

Sebagaimana telah diketahui bahwa pengembangan pengajaran dilakukan dalam rangka menghasilkan cara belajar dan mengajar yang lebih bermutu sehingga siswa mau dan mampu belajar (Diana N. dan Maas DP, 1998 : 1-2).

Pengajaran berlangsung dalam situasi belajar mengajar yang didalamnya terlibat berbagai komponen: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi (Sudirman N. dkk, 1987 :48).

Pengembangan pengajaran berarti pengembangan sejumlah komponen yang terlibat didalamnya. Dalam BAB ini akan dibahas tujuan, materi, sumber dan media pengajaran sejarah.

B. Pengembangan Tujuan Pengajaran Sejarah

1. Pengertian Tujuan Pengajaran Sejarah

Tujuan pengajaran adalah kemampuan atau perilaku yang diharapkan diperoleh siswa setelah mengalami interaksi-interaksi belajar mengajar (Sudirman N dkk 1978 : 50).

Sedangkan tujuan pengajaran sejarah di sekolah sesuai dengan sistem pembelajaran berbasis kompetensi disebut hasil belajar, yaitu berupa kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa (Direktorat Dikmenum, 2003 :1).

BAB 6

PENGEMBANGAN MODEL PENGAJARAN SEJARAH

A. Pengertian Model Pengajaran

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya. Dalam uraian selanjutnya istilah model digunakan menunjukkan pengertian pertama sebagai kerangka konseptual (Harjanto, 2003 : 51).

Fungsi pengajaran sangat strategis dalam rangka mengubah perilaku individu dari belum dewasa menjadi dewasa, dari belum matang menjadi matang. Oleh karena itu diperlukan adanya kerangka konseptual yang mendasar. Dengan demikian dimanapun proses pendidikan dan pengajaran terjadi, dan oleh siapapun proses itu diorganisasikan dan dikelola akan bertolak dari kerangka dasar tersebut.

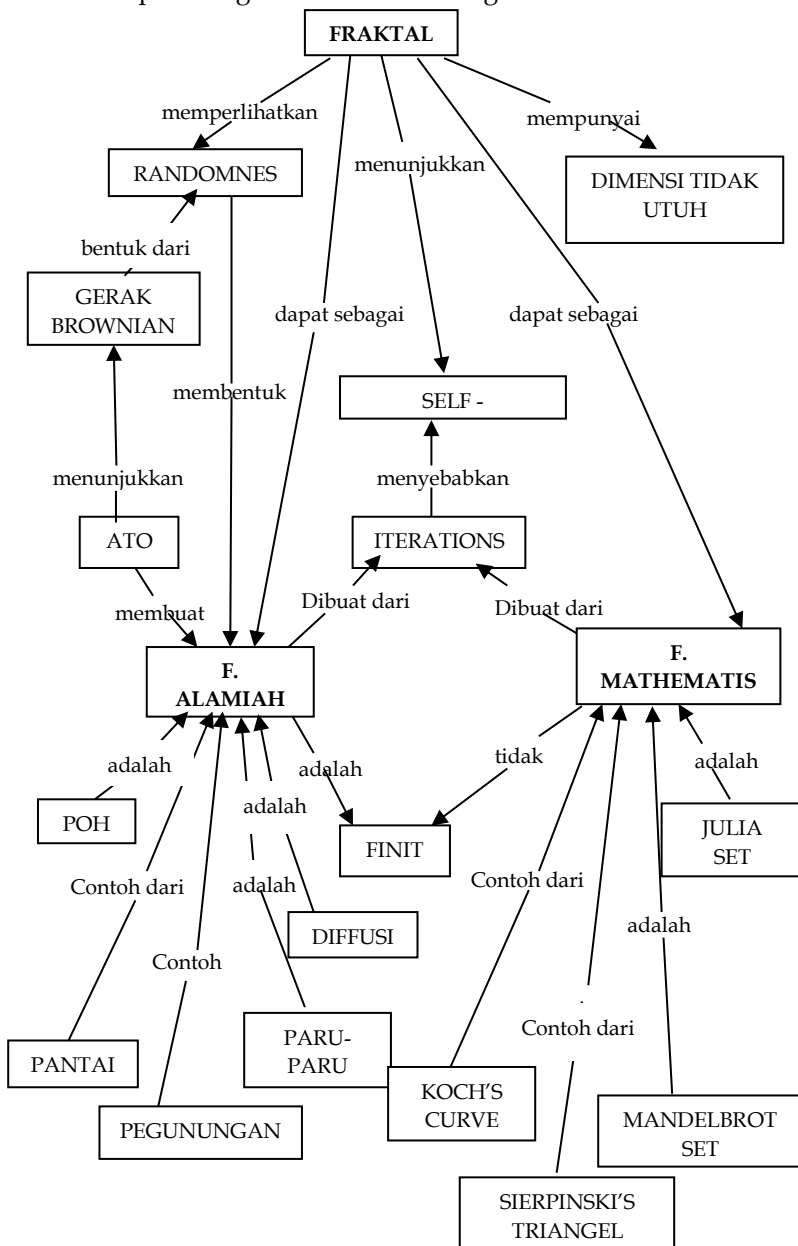
B. Model-Model Pengembangan Pengajaran

Dewasa ini ada beberapa model pengembangan pengajaran. Salah satu model pengembangan pengajaran, yaitu menekankan pada kompetensi (kemampuan) yang harus dimiliki siswa (lulusan) suatu jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil belajar (tujuan) pengajaran. Model pengajaran berbasis kompetensi ini telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tahun ajaran 2004 / 2005.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Peta Konsep tentang Fraktal dari Seorang Anak SMU di Boston



Lampiran 2

Perbedaan Kurikulum 1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

PERBEDAAN KURIKULUM '94 DAN KBK	
M2-18	
ASPEK FILOSOFI	
KURIKULUM	KBK
<ul style="list-style-type: none">• Struktur keilmuan yang hasilnya berupa materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Kompetensi Lulusan• Standar kompetensi<ul style="list-style-type: none">▪ Struktur Keilmuan - Karakteristik bidang studi▪ Perkembangan psikologi siswa - Karakteristik siswa▪ Standar kompetensi negara lain▪ Perkembangan masyarakat
<ul style="list-style-type: none">• Dikembangkan tujuan kurikuler, TIU, TIK	<ul style="list-style-type: none">• Kompetensi dasar• Indikator pencapaian kompetensi• Materi pokok• Pengalaman belajar siswa• Sistem penilaian berkelanjutan• Alokasi waktu sesuai ke dalam materi• Sumber bahan/alat
<ul style="list-style-type: none">• Fokus pada aspek kognitif	<ul style="list-style-type: none">• Fokus pada kognitif, psikomotor, dan afektif
<ul style="list-style-type: none">○ 2003 - Direktorat Dikmenum	

Lampiran 3

Contoh Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran Sejarah Jenjang SMA

CONTOH SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Program : XI / Ilmu Sosial

Semester : 1

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia sejak masa Hindu-Budha, sampai dengan Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu (menit)	Sumber / Bahan / Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.3 Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none">Proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Budha, dan Islam di berbagai daerah pada masa perkembangan Islam							

TENTANG PENULIS



Dr. Meike Imbar, M.Pd., beralamat di Jalan Diponegoro X Kelurahan Mahakeret Barat Lingkungan 5, Kecamatan Wenang, Kota Manado. Ia tercatat sebagai lulusan S3 Universitas Negeri Jakarta. Saat ini, Meike Imbar aktif sebagai lektor Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial & Hukum di Universitas Negeri Manado dengan NIP. 196108111988032001.